

Bogor Batasi Aktivitas Warga saat Libur Akhir Tahun

BOGOR (IM) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor akan membatasi wisatawan yang akan berlibur ke Puncak pada libur panjang Natal dan Tahun 2021.

Hal itu dikatakan Kasatpol PP Kabupaten Bogor, Agusridallah, Selasa (15/12). Pembatasan aktivitas warga luar Bogor dilakukan guna menekan penyebaran Covid-19.

"Sesuai dengan arahan pusat untuk libur panjang, satgas di seluruh daerah akan kita persiapkan, khususnya di kawasan wilayah pariwisata akan menjadi konsentrasi kita di libur panjang," ujar Agus.

Hal itu dilakukan sebagai upaya antisipasi pemerintah mengendalikan penyebaran Covid-19. Agus menegaskan, pemerintah tak boleh lengah, agar penyebaran kasus Covid-19 dapat ditekan khususnya pada saat libur panjang di penghujung 2020. Konsepnya, kata dia, seperti libur panjang libur nasional dan cuti bersama Maulid Nabi Muhammad pada 28-30 Oktober 2020 lalu.

Untuk itu, Agus meminta kepada Dinas Kesehatan Kabu-

paten Bogor menggelar tes cepat Covid-19 yang ketiga untuk wisatawan di kawasan Puncak.

Selain itu, Satpol PP akan melakukan pengawasan protokol kesehatan di lokasi wisata. Rencananya, kata Agus, Satpol PP membuka posko di kawasan Puncak.

Pada malam Tahun Baru 2021, Jalur Puncak ditutup. Hal ini dilakukan dalam rangka upaya pencegahan penyebaran Covid-19 di wilayah Kabupaten Bogor.

Kapolres Bogor, AKBP Roland Ronaldy menuturkan, penutupan Jalur Puncak pada malam Tahun Baru 2021 akan dimulai pada 31 Desember 2020 pukul 18.00 WIB sampai dengan 1 Januari 2021 pukul 06.00 WIB.

Bagi masyarakat yang akan ke Cianjur atau Bandung agar melalui jalur alternatif. Melalui, jalur Cibubur-Cianjur (via Jonggol). Rutenya, Cibubur-Transyog-Cikalong lalu Cianjur dan diteruskan ke Bandung.

"Rute kedua, yakni via Sukabumi. Rutenya, Ciawi- Cicurug-Cibadak-Kota Sukabumi- Cianjur," tukasnya. ● **gio**

Meski Belum Jelas, Disdik Tetap Sosialisasi dan Siapkan Verifikasi Belajar Tatap Muka

BOGOR (IM) - Meski belum jelas pembelajaran tatap muka akan digelar atau tidak, Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bogor tetap menjalankan sosialisasi serta persiapan. Rencananya, proses verifikasi tetap digelar pada Januari 2021 mendatang.

Kepala Disdik Kota Bogor, Fahrudin mengatakan, sekolah tatap muka tetap dipersiapkan dari cara kebiasaannya siswa nanti ataupun infrastrukturnya. Meski pihaknya tetap menyiapkan hal itu, tapi keputusannya menunggu situasi pandemi Covid-19 Kota Bogor.

"Yang memutuskan wali kota dan Satgas Covid-19 Kota Bogor. Bagaimana tingkat risiko juga kesiapan layanan kesehatan serta kesiapan satuan pendidikan," kata Fahrudin, Selasa (15/12).

Dia melanjutkan, dalam pembelajaran tatap muka itu ada tiga hal utama yang harus diperhatikan. Saat ini, sekolah bisa mengustulkan dan Disdik juga tengah melakukan sosialisasi daftar periksa.

"Kalau misal daftar periksa terpenuhi, kemudian kepala

sekolah satuan pendidikan siap. Kita tinggal melihat dari izin orang tua. Jadi setiap siswa harus ada izin dari orang tua," tambahna.

Fahrudin menekankan, walaupun orang tua tidak mengizinkan anaknya sekolah tatap muka Disdik akan melakukan blended learning atau pembelajaran dua cara online dan tatap muka.

"Ya hari ini kami masih Sosialisasi dan mulai verifikasi bulan Januari 2021," terangnya.

Sebelumnya, Wali Kota Bogor, Bima Arya belum memastikan PTM Kota Bogor akan dilaksanakan Januari 2021 mendatang. Keputusan itu diambil usai berkonsultasi dengan pakar epidemiologi serta mendengar saran dari Ikan Dokter Indonesia (IDI).

"Tapi, daerah akan memutuskan berdasarkan situasi Covid-19 terakhir.

Kalau Januari 2021 situasi tidak kondusif, kami tidak akan kami buka pembelajaran tatap muka. Kami akan mendengar saran dari IDI dan pakar epidemiologi," tambahna. ● **gio**



IDN/ANTARA

WISUDA SISWA DISABILITAS

Sejumlah siswa disabilitas mengikuti wisuda di Pantii Sosial Rehabilitasi Penyandang Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Jawa Barat, Cimahi, Jawa Barat, Selasa (15/12). Sebanyak 71 siswa disabilitas mengikuti wisuda penutupan setelah menempuh berbagai jenis pelatihan kemandirian wirausaha selama delapan bulan di pantii sosial.

Pergerakan Tanah Terus Terjadi, Warga Cibadak Masih Mengungsi

SUKABUMI (IM) - Sejumlah korban pergerakan tanah di Neglasari, Kecamatan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, hingga saat ini masih memilih untuk mengungsi di tempat yang lebih aman. Selain di tetangga, sebagian dari mereka tinggal di keluarganya. Sebuah tenda darurat juga didirikan BPBD Kabupaten Sukabumi di lokasi yang jauh dari lokasi kejadian.

Salah seorang warga, Rina (41) mengaku kehilangan rumah pada Minggu (13/12) kemarin. Rumah semi permanen miliknya ambruk akibat pergerakan tanah yang masih terus terjadi. Beruntung saat kejadian ia dan Atin (45) suami dan dua anaknya sedang tidak ada di dalam rumah.

"Rumah memang sudah dikosongkan sejak pertama kejadian getaran-getaran, saat rumah ambruk saya dengan keluarga di rumah sakit. Saya baru tahu keesokan harinya, hanya tinggal puing kayu," lirin Rina kepada wartawan, Selasa (15/12).

Sejak pergerakan tanah pada Jumat (11/12) sejumlah retakan mulai muncul di perkampungan warga termasuk di halaman dan dalam rumah Rina. Saat itu ia memutuskan untuk mengungsi di rumah ibunya yang jauh dari lokasi kejadian.

"Perlahan-lahan geser, miring akhirnya ambruk.

Ya kalau harapan saya rumah bisa dibangun lagi seperti semula," tutur Rina yang suaranya sekecil terdapat menangan tangis.

Warga hingga saat ini masih melakukan ronda malam, karena sebagian rumah ditinggal penghuninya. Dadan Suryana, salah seorang tokoh masyarakat menyebut hingga dua hari terakhir retakan tanah di per kampung terus terjadi.

"Kondisi sekarang warga bergilir ronda dibantu anak-anak muda.

Pergerakan tanah terus terjadi sampai dua hari sampai setengah meter lebih.

Makanya sekarang ada tenda, setelah tenda berdiri, mudah-mudahan warga bisa tidur di tenda, kalau orang tua mungkin bisa di saudara terdekat atau anaknya," kata Dadan.

Selain rumah, musala warga juga mengalami kerusakan. Lantai keramik mencuat ke atas. Meskipun begitu musala masih dimanfaatkan warga untuk salat.

"Satu tempat ibadah yakni mushala kondisinya saat ini lantai yang terbuat dari keramik sudah pada diangkat meski saat ini masih dipakai warga untuk beribadah.

Jadi kalau hujan rasa ketakutan dari masyarakat itu muncul, apalagi kalau terjadi hujan malam itu wah makin waswas warga," imbuhnya. ● **pur**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

RUANG SEKOLAH AMBRUK DI GARUT

Seorang guru melihat reruntuhan bangunan di SDN Bakakan Loa 2, Pangatikan, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Selasa (15/12). Curah hujan yang tinggi mengakibatkan atap ruang guru di sekolah tersebut ambruk pada Selasa dini hari.

Pemkot Bogor Berencana Tarik Rem Darurat

Wakil Wali Kota Bogor, Dedie A. Rachim mengungkapkan wacana tersebut akan diumumkan pada 22 Desember mendatang, setelah evaluasi Pembatasan Sosial Berskala Mikro dan Komunitas (PSBMK).

BOGOR (IM) - Ketersediaan tempat tidur bagi pasien Covid-19 di Kota Bogor menipis, seiring dengan meningkatnya jumlah pasien. Untuk itu, Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor berencana menarik rem darurat seperti yang pernah dilakukan Pemerintah Provinsi (Pemprov) DKI Jakarta.

Wakil Wali Kota Bogor, Dedie A. Rachim mengungkapkan wacana tersebut akan diumumkan pada 22 Desember mendatang, setelah evaluasi Pembatasan Sosial Berskala Mikro dan Komunitas (PSBMK).

"Nah ini jadi pemikiran kita (tarik rem darurat). Saya dan Pak Bima, sebagai kepala Satgas, nanti akan mengevaluasi PSBMK di 22 Desember

nanti. Jadi kalo memang keadaan bertambah gawat, itu akan ada langkah-langkah khusus dari Satgas untuk bagaimana berupaya untuk mengemeri penyebaran kasus positif," kata Dedie, Selasa (15/12).

Berdasarkan data terkini, Dedie mengatakan, dari 455 ketersediaan kasur bagi pasien Covid-19 di Kota Bogor, saat ini sudah terisi sekitar 80 persen. Sedangkan, berdasarkan rekomendasi World Health Organization (WHO), maksimal keterisian kasur atau Bed Occupancy Rate (BOR) tidak boleh lebih dari 60 persen. "Kalau dari standar WHO sih ini sudah genting. Apalagi kasus positif yang aktif sekarang mendekati 600 kasus, sedangkan jumlah bed hanya

455 saja," ujarnya.

Seperti yang pernah diucapkan sebelumnya, Dedie mengungkapkan salah satu skenario yang saat ini tengah disiapkan adalah menjadikan GOR Pajajaran sebagai tempat isolasi pasien Covid-19. Namun, dalam penggunaan GOR Pajajaran sebagai tempat isolasi nanti, segala persiapan perlu dimatangkan oleh Pemkot Bogor.

Antara lain, mulai dari persiapan tenaga kesehatan, dokter, hingga alat kesehatan yang dibutuhkan untuk menangani pasien Covid-19. "Ini lagi dihitung betul karena sama aja nanti. Misalnya kapasitas 70 kasur, kan harus ada dokter, ada perawat. Kemudian harus bikin filter, harus bikin sanitasi khusus, bikin saluran pembuangan limbah. Nah Itu yang lagi dihitung," kata Dedie.

Sebelumnya, diketahui tingkat keterisian tempat tidur di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Bogor telah mencapai 80 persen. Humas RSUD Kota Bogor, Taufik Rahmat mengatakan dari 122

tempat tidur yang tersedia, saat ini sudah ditempati pasien sebanyak 101 tempat tidur.

"Data hari ini, jumlah pasien ada 101 yang dirawat, dengan rincian tujuh pasien pasien anak-anak dan 94 pasien dewasa," ujar Taufik.

Dari 122 tempat tidur tersebut, kebutuhan terhadap tempat tidur pasien disesuaikan dengan ruangan yang ada. Seperti, ruangan khusus perempuan, ruangan khusus pasien dewasa, pasien anak, serta ICU.

Sementara itu, kata Taufik, untuk fasilitas alat kesehatan, setiap ruangan di RSUD Kota Bogor dilengkapi dengan termpertur negatif dan ventilator. Di mana, saat ini kebutuhan atas alat tersebut tinggi, mengingat banyaknya pasien yang merupakan pasien

dengan penyakit bawaan atau komorbid. "Memang saat ini kebutuhannya banyak. Mengingat jenis penyakitnya yang banyak juga komorbid, sehingga membutuhkan alat-alat itu dan untuk saat ini memang penuh," katanya.

Terpisah, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Bogor, Sri Nowo Retno menjelaskan dengan ruangan yang ada di Kota Bogor pada Senin (14/15) bertambah sebanyak 67 orang. Kemudian, kasus yang dinyatakan sembuh ada 53 orang dan satu orang dinyatakan meninggal.

"Dengan begini, total kasus positif Covid-19 di Kota Bogor ada 811 kasus aktif, 3261 kasus dinyatakan sembuh dan 114 orang dinyatakan meninggal," ujar Retno melalui keterangan tertulisnya. ● **gio**

Bupati Bogor Minta Distribusi Bansos Beras Selesai Tahun Ini

CIBINONG (IM) - Bupati Bogor, Ade Yasin menekankan kepada jajarannya agar menyelesaikan distribusi bantuan sosial (bansos) berupa beras di tahun 2020 ini. "Bansos ini harus selesai di Bulan Desember. Jadi saya minta pendistribusiannya jangan loncat ke 2021, harus selesai di 2020 ini," ucapnya di Cibirong, Bogor, kemarin.

Ia menekankan akan marah besar jika pendistribusian bansos yang sudah mencapai tahap ketiga itu molor dari target. Dengan tepat waktu itu, diharapkan masyarakat bisa menikmati bantuan 30 kilogram beras setiap tahap pembagiannya.

"Kita punya janji kepada 200 ribu KPM (keluarga penerima manfaat) untuk menerima hibah bansos beras 30 kilogram ini. Jadi jangan sampai lewat 2020. Selesaikan di tahun

ini agar masyarakat segera menikmati bantuan," tuturnya.

Sementara, Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian (Disperdagin) Kabupaten Bogor, Nuradi menyebutkan bahwa dari total 40 kecamatan di wilayahnya, pihaknya sudah mendistribusikan bansos tahap tiga itu di 26 kecamatan. "Pendistribusian terus kami lakukan. Target 23 Desember ini harus selesai, atau paling lambat hingga akhir tahun ini. Per hari ini, kami sudah mendistribusikan di 26 kecamatan," kata Nuradi.

Seperti diketahui, Tahun 2020 Pemkab Bogor memberikan bantuan kepada masyarakat terdampak pandemi berupa beras melalui anggaran daerah senilai Rp 188 miliar. Bantuan tersebut dibagikan kepada 200 ribu keluarga, masing-masing menerima 30 kilogram beras sebanyak tiga kali. ● **gio**

Foto KTP Sedang Tertawa Viral

TASIKMALAYA (IM) - Nadila Suhendar tak menyangka akan menjadi pembicaraan banyak orang Foto kartu tanpa pengenalan elektronik (KTP-el) miliknya tersebar di dunia maya dan menjadi viral. Sebab, pose foto perempuan berusia 19 tahun itu tak seperti umumnya. Fotonya yang terpasang di KTP adalah pose sedang tertawa.

Perempuan asal Kecamatan Cipedes, Kota Tasikmalaya, itu bercerita, foto itu diambil oleh petugas Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil) Kota Tasikmalaya satu tahun silam. Ketika itu, ia diantar oleh kakaknya membuat KTP-el karena usianya sudah menginjak 17 tahun.

"Saat aku lagi difoto gak sengaja ketawa. Soalnya kakak aku bercanda," kata dia saat ditemui di kediamannya, Selasa (15/12).

Ketika itu, ia meminta petugas buat KTP-el untuk memotret ulang dirinya. Petugas pun mengiyakan. Foto dalam keadaan formal diambil. Namun, setelah KTP-el miliknya jadi, yang terpasang justru foto yang sedang tertawa.

Nadila sempat kembali ke Disdukcapil Kota Tasikmalaya,

meminta fotonya diganti. Namun, petugas bilang tidak bisa. "Malu awalnya," kata perempuan yang kini masih mencari pekerjaan itu.

Rasa malu itu semakin bertambah ketika ia mengetahui foto KTP miliknya tersebar di media sosial dan menjadi viral. Beberapa waktu lalu, banyak temannya yang mengirim pesan WhatsApp, memberi tahu foto KTP-nya viral.

Karena merasa malu, Nadila sempat mengirim pesan ke akun-akun yang mengunggah fotonya untuk diturunkan. "Aku udah minta di-take-down di Twitter dan IG (Instagram), tapi masih aja muncul di mana-mana," kata dia.

Setelah viral, meski awalnya merasa risih dan malu, Nadila akhirnya dapat menerima. Sebab, banyak orang yang memberikan komentar positif kepadanya.

"Jadi PD saja," kata dia. Nadila mengatakan, kini foto KTP miliknya sudah diganti. Ia telah meminta petugas di disdukcapil menggantinya. Petugas pun akhirnya memenuhinya.

"Tapi di kartunya saja. Kalau di pusat (data) tetap yang tertawa," kata dia. ● **pur**

Ridwan Kamil Tuntut Keadilan Demi Pemekaran Jawa Barat

BANDUNG (IM) - Gubernur Jawa Barat (Jabar), Ridwan Kamil meminta keadilan.

Dia terus memperjuangkan pemekaran di Jabar. Setidaknya, ada tiga daerah otonom baru di wilayahnya jika dirujuk dari angka jumlah penduduknya. Sejak kampanye Pilkada Jabar 2018 lalu, salah satu janji pria karib disapa Kang Emil ini memang memekarkan wilayah Jawa Barat.

Hal ini dilakukan demi pelayanan Pemda kepada masyarakat lebih optimal.

"Satu kabupaten Bogor setara dengan Sumatera Barat yang 27 kota dan kabupaten. Jadi bisa dibayangkan Bu Ade Yasin (Bupati Bogor) mengurusi Sumatera Barat sendiri. Nah, ini menyebabkan apa? Pelayanan publik terhambat," kata Kang Emil.

Seperti diketahui, Pemprov Jawa Barat dan DPRD Provinsi Jawa Barat menyetujui pembentukan tiga CDPOB di

Jawa Barat, yakni Kabupaten Sukabumi Utara, Kabupaten Garut Selatan, dan Kabupaten Bogor Barat.

Jabar saat ini memiliki 27 kabupaten/kota meliputi 18 kabupaten, 9 kota, 627 kecamatan, 645 kelurahan, dan 5.312 desa.

Dengan jumlah penduduk hampir 50 juta jiwa dan luas wilayah 35.377,76 km², Jabar idealnya memiliki 40 kabupaten/kota.

"Jabar itu penduduknya terlalu banyak, hampir 50 juta, idealnya itu 1 juta untuk satu daerah.

Makanya Jawa Timur penduduknya 40 juta jiwa dan daerahnya ada 38, kita penduduknya 50 juta tapi daerahnya 27," kata Kang Emil di Puskesmas Garuda, Kota Bandung, Senin (14/12) kemarin.

Rencananya, hari ini Ridwan Kamil akan menyerahkan surat keputusan tersebut kepada Kemendagri karena

kebijakannya moratorium ada di pemerintah pusat.

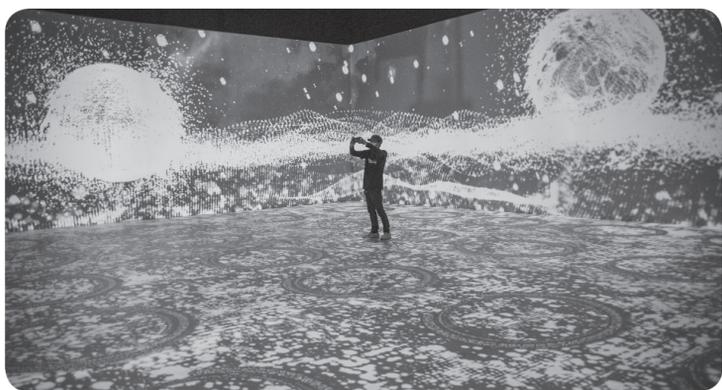
"Kalau Papua boleh dimekarkan, masa Jabar yang sudah siap tidak bisa.

Maka kami mohon keadilan politiknya," ucap Kang Emil lagi.

Dalam Pasal 33 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pembentukan daerah persiapan ini tentunya harus memenuhi persyaratan dasar dan persyaratan administratif.

Apabila dua persyaratan ini telah terpenuhi, maka Gubernur dapat mengusulkan pembentukan daerah persiapan ini kepada pemerintah pusat, DPR RI, atau DPD RI.

Seluruh pembahasan terkait rencana usulan pembentukan calon daerah persiapan otonomi baru sudah selesai untuk Kabupaten Sukabumi Utara, Kabupaten Bogor Barat, dan Kabupaten Garut Selatan. ● **pur**



IDN/ANTARA

PERTUNJUKAN VIDEO MAPPING DI BANDUNG

Pengunjung mengabadikan pertunjukan video mapping dengan tajuk "Look Into The Eye Of Monster" di ruang seni digital Kala Kini Nanti di Mal Paris Van Java, Bandung, Jawa Barat, Selasa (15/12). Pertunjukan yang didesain oleh Sembilan Matahari bersama seniman "street art" Darbotz tersebut digelar sebagai salah satu upaya pelaku industri kreatif agar tetap produktif berkarya di masa pandemi Covid-19.